

# PERBEDAAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA ISTRI LDM BERDASARKAN PERKEMBANGAN KELUARGA (I DAN IV)

Eka Novrianti Pasaribu, Nurmina  
Universitas Negeri Padang  
e-mail: [novriantieka0@gmail.com](mailto:novriantieka0@gmail.com)

*Abstract: Differences in Marriage Satisfaction of Wife with LDM Reviewed from Family Development (I And IV). This study aimed to examine the difference in wife marriage satisfaction with long distance marriage reviewed from family development (I and IV). This study uses comparative research. The population of this study is Sample of this research are 50 wives with long distance marriage. This study used purposive sampling technique with used some criteria to obtain the subject of research. Data collection techniques questionnaire and used T-test analysis. The result showed correlation value  $p=0,324$  ( $p>0,05$ ). Thus the hypothesis is rejected that there are difference in marriage satisfaction of wife with long distance marriage reviewed from family development (I and IV).*

**Keywords:** Satisfaction marriage, LDM wife, family development

**Abstrak:** Perbedaan Kepuasan Pernikahan Pada Istri LDM Berdasarkan Perkembangan Keluarga (I dan IV). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kepuasan pernikahan pada pasangan *long distance marriage* berdasarkan tahap perkembangan keluarga (I dan IV). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua istri yang menjalani pernikahan jarak jauh sesuai dengan kriteria penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik T-test. Hasil dari T-test adalah  $p = 0,324$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan kepuasan pernikahan pada istri *long distance marriage* berdasarkan perkembangan keluarga I dan IV.

**Kata Kunci:** Kepuasan pernikahan, istri LDM, perkembangan keluarga

## PENDAHULUAN

Dyson (Ananda, 2017) mengungkapkan bahwa di era yang modern ini banyak dijumpai pada masyarakat Indonesia yang menjalani pernikahan jarak jauh. Mereka memiliki idealisme yang tinggi untuk mencukupi segala kebutuhan diri sendiri dan menginginkan hidup mandiri, ada pula karena faktor ekonomi keluarga. Permasalahan yang terjadi merupakan hal yang biasa, begitu juga pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh dimana banyak hal dapat menyebabkan terjadinya permasalahan, salah satunya karena pasangan tidak mampu mewujudkan kepuasan didalam pernikahannya dari segala aspek, contohnya tidak terpenuhinya kebutuhan seksual dan kebutuhan materil pasangan. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumowardhani (2012), mengatakan bahwa pasangan yang berhubungan jarak jauh mendapatkan kepuasan pada aspek materil dan psikologis tetapi merasa kurang pada aspek kebutuhan seksual.

*Long Distance Marriage* menggambarkan situasi pasangan yang terpisah secara fisik, dimana salah satu pasangan harus pergi ke tempat lain untuk kepentingan tertentu contohnya bekerja, pasangan yang lain harus tetap tinggal di rumah atau di daerah asalnya (Ramadhini & Hendriani, 2015). Temuan hasil dari

penelitian yang dilakukan Prameswara dan Sakti (2016), yang dialami secara umum oleh istri yang menjalani pernikahan jarak jauh menunjukkan bahwa istri merasa jenuh dengan kesendiriannya ketika mengurus keluarga. Kehidupan pernikahan jarak jauh memberikan dampak rasa bersyukur sebagai hikmah dalam menjalaninya, karena bersyukur dapat meringankan beban dalam menjalani pernikahan jarak jauh. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Putra, 2017), pola komunikasi yang terjadi antara suami dengan istri yang menjalani pernikahan jarak jauh menggunakan telepon dan media komunikasi lainnya. Pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh hanya dapat menyelesaikan permasalahannya melalui komunikasi via telepon karena tidak dapat bertemu langsung.

Resolusi konflik yang baik adalah pasangan yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahannya dengan saling terbuka serta saling mendukung dan membangun kepercayaan (Andromeda & Noviajati, 2015). Intensitas kebersamaan pada pasangan *Long Distance Marriage* menjadi berkurang, sehingga sangat sulit membangun keintiman dalam keluarga serta menimbulkan konflik tertentu akibat tidak terpenuhinya kebutuhan bersama, ini dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan yang dirasakan (Handayani, 2016). Kepuasan

pernikahan lebih mempengaruhi kebahagiaan hidup individu dewasa dibandingkan hal lain seperti, pekerjaan, persahabatan, hobi, dan aktivitas komunikasi (Soraiya, 2016). Pasangan yang menikah pastinya memiliki tujuan yaitu mencapai kepuasan dalam pernikahannya. Menurut Hawkins (dalam Rachmawati & Mastuti, 2013) kepuasan pernikahan adalah perasaan bahagia, dan pengalaman senang yang dirasakan secara subjektif oleh pasangan suami istri yang terlibat dalam pernikahan, terdapat beberapa aspek yang menentukan kepuasan pernikahan yaitu kepribadian, komunikasi, pemecahan masalah, manajemen finansial, kegiatan diwaktu luang, hubungan seksual, anak dan pengasuhan, keluarga dan teman-teman, kesamaan peran, dan orientasi agama (Soraiya, 2016). Sejalan dengan hasil penelitian Widyarsono (2015) menunjukkan adanya ketidakpuasan dalam berkomunikasi dengan suami yang terkadang membuat masalah dalam rumah tangga, kepercayaan pada suami, dukungan keluarga dan teman dapat memberi motivasi.

Tahap perkembangan keluarga menurut Duvall dan Milller ada delapan tahapan, dimana peneliti hanya membedakan tahapan I dengan tahapan IV. Keluarga Dengan Anak Sekolah (umur 6 sampai 13 tahun), tahap ini dimulai ketika anak pertama berusia 6 tahun dan mulai

masuk sekolah dasar dan berakhir pada usia 13 tahun, awal dari masa remaja. Pada tahap ini biasanya kebahagiaan keluarga mulai menurun, tugas keluarga yang signifikan lainnya adalah mempertahankan hubungan pernikahan yang bahagia. Dilaporkan bahwa kepuasan pernikahan selama tahap ini menurun atau menghilang.

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 23-26 Oktober 2017 pada istri yang suaminya bekerja di luar kota (*Long Distance Marriage*), hasil menunjukkan 12 dari 15 istri mengaku merasa tidak puas dengan kehidupan pernikahan yang mereka jalani. Istri pada pasangan pemula yang baru menikah mengatakan mengenai aspek aktivitas waktu luang, istri merasa sangat kurang memiliki waktu luang karena suami pulang satu bulan sekali, sehingga kurang memiliki waktu untuk berkumpul berdua. Istri merasa kesepian karena hanya tinggal sendiri dirumah. Pernyataan ini termasuk bagian tahap perkembangan keluarga tahapan ke I.

Tahap ke IV perkembangan keluarga dengan anak sekolah (umur 6 sampai 13 tahun), istri merasa sangat kurang memiliki waktu luang karena suami pulang satu bulan sekali, sehingga kurang memiliki waktu berkumpul dan bercengkrama dengan anak dan suami. Istri juga merasa kehilangan kesempatan untuk mengasuh dan mendidik anaknya karena keterbatasan waktu yang ia

miliki, hal inilah yang memicu anak lebih memiliki kedekatan dengan neneknya dan pengasuh, karena kurang memiliki waktu bersama ibu dan ayahnya.

Kedua, mengenai manajemen keuangan di rumah tangga, dimana istri yang selama ini bertindak sebagai Ibu rumah tangga tidak sepenuhnya mengatur manajemen keuangan. Suami yang lebih turun tangan mengatur masalah keuangan sehingga seringkali memicu pertengkaran, padahal mereka sama-sama bekerja. Masalah keuangan yang spesifik ialah kecenderungan suami tidak menyerahkan penghasilan pada istri karena merasa istri memiliki uang sendiri dari hasil kerjanya.

Ketiga, masalah keuangan menyebabkan suami harus bekerja di luar kota untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan dibantu dengan istri yang bekerja sebagai pegawai swasta. Kesulitan keuangan dapat menyebabkan stress pada suami dan istri sehingga menimbulkan konflik didalam pernikahan. Cara mengatasi kesulitan keuangan ialah dengan penghasilan yang didukung oleh istri.

Keempat, pada aspek komunikasi, istri mengungkapkan bagaimana komunikasi yang terjalin antara ia dan suaminya, karena suami jauh mereka berkomunikasi hanya lewat HP atau *Video Call*. Istri yang selalu berinisiatif melakukan komunikasi dengan suaminya, karena suaminya lebih bersifat

pendiam. Hal ini berkaitan erat saat mereka menghadapi suatu masalah, suami enggan diajak mendiskusikan masalah tersebut guna mencari solusinya, sehingga saat terjadi masalah seringkali dibiarkan berlarut-larut tanpa penyelesaian.

Penelitian dilatarbelakangi oleh fenomena banyaknya istri yang bekerja dan dituntut untuk melaksanakan tugas rumah tangga, dimana istri juga menjalani *Long Distance Marriage*. Istri yang bekerja menjadi fokus dalam kajian kepuasan pernikahan, mengingat kepuasan pernikahan menjadi salah satu kebahagiaan dalam rumah tangga. Peneliti tertarik untuk mengambil judul “Perbedaan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan *LDM* berdasarkan Tahap Perkembangan Keluarga (Bagian I dan IV)”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan *long distance marriage*. Jumlah sampel sebanyak 50 orang yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perempuan yang telah menikah, yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh.
- b. Pasangan pemula dan keluarga dengan anak sekolah (umur 6 sampai 13 tahun).
- c. Bekerja

#### d. Memiliki suami bekerja

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah teknik skala. Model skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert dan disusun berdasarkan aspek-aspek kepribadian, komunikasi, pemecahan masalah, manajemen finansial, kegiatan di waktu luang, hubungan seksual, anak dan pengasuhan, keluarga dan teman-teman, kesamaan peran, dan orientasi agama. Koefisien reabilitas pada skala kepuasan pernikahan adalah 0,967. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan oleh tujuan hipotesis adalah T-test. T-test adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua mean sampel (dua variabel yang dikomparatifkan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Deskripsi data penelitian yaitu gambaran tentang data subjek penelitian yang ditemukan peneliti di lapangan. Subjek yang dikenakan penelitian berjumlah 50 istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Subjek juga dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu 25 istri berdasarkan tahap perkembangan keluarga bagian I dan 25 istri berdasarkan tahap perkembangan keluarga

bagian IV. Hasil uji normalitas mengenai variabel kepuasan pernikahan diperoleh nilai  $K-Sz = 0,602$  dengan  $p = 0,862$  ( $p > 0,05$ ), skor kepuasan pernikahan berdasarkan tahap perkembangan bagian I  $K-sZ = 0,540$  dengan  $p = 0,933$  ( $p > 0,05$ ), dan kepuasan pernikahan berdasarkan tahap perkembangan bagian IV  $K-sZ = 0,484$  dengan  $p = 0,973$  ( $p > 0,05$ ). Penjelasan diatas menunjukkan bahwa variabel kepuasan pernikahan berdasarkan tahap perkembangan keluarga bagian I dan IV adalah normal. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data bersifat homogen atau relatif sejenis, sehingga perbedaan tersebut tidak dikarenakan data yang memang tidak homogen.

Hasil analisis varians diperoleh nilai F sebesar 0,994 dengan  $p = 0,596$  ( $p > 0,05$ ), berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian kepuasan pernikahan berdasarkan tahap perkembangan keluarga bagian I dan IV adalah homogen. Uji hipotesis ini menggunakan analisis statistik T-test, yaitu yang dipergunakan untuk menguji signifikan perbedaan dua mean yang berasal dari dua distribusi. Hasil uji beda kepuasan pernikahan berdasarkan tahap perkembangan keluarga secara keseluruhan diperoleh  $t = 0,997$  dan  $p = 0,324$  ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan pada penelitian ini adalah hipotesis  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, yaitu

tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan pada istri *LDM* berdasarkan tahap perkembangan keluarga bagian I dan IV.

Hasil dari keseluruhan kepuasan pernikahan pada istri *LDM* berdasarkan tahap perkembangan keluarga bagian I dan IV tidak terdapat perbedaan. Sedangkan uji T-test berdasarkan aspek terdapat perbedaan yaitu pada aspek kepribadian, dimana hasil uji beda kepuasan pernikahan berdasarkan tahap perkembangan keluarga per aspek diperoleh  $t = 0.387$  dan  $p = 0.018$  ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan dari penelitian ini hipotesis  $H_a$  pada penelitian ini diterima dan  $H_o$  ditolak, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan pada istri *LDM* berdasarkan aspek bagian I dan IV.

## **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kepuasan pernikahan pada istri *LDM* berdasarkan tahap perkembangan keluarga bagian I dan IV. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapatnya perbedaan kepuasan pernikahan istri *LDM* berdasarkan tahap perkembangan keluarga bagian I dan IV. Penjelasan sebelumnya mengindikasikan bahwa  $H_o$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh analisa peneliti yang berlandaskan beberapa penelitian

sebelumnya. Penjelasan mengenai hal tersebut akan dijabarkan di bawah ini.

Berdasarkan kategorisasi data dalam penelitian, kepuasan pernikahan pada istri *LDM* berdasarkan tahap perkembangan keluarga berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Terlihat jelas antara skor kategori kepuasan pernikahan berdasarkan tahap perkembangan keluarga bagian I dan bagian IV. Tingkat kepuasan pernikahan pada bagian I adalah tinggi pada aspek aktivitas bersama, pemecahan masalah, manajemen keuangan, pengasuhan anak, kepribadian, dan kesamaan peran, pada aspek komunikasi, hubungan seksual dan manajemen keuangan di dapat hasil sangat tinggi dimana hasil ini sama dengan aspek orientasi keagamaan.

Kepuasan pernikahan bagian IV adalah sangat tinggi pada aspek komunikasi, aktivitas bersama, pemecahan masalah, manajemen keuangan, hubungan seksual, pengasuhan anak, kepribadian, dan kesamaan peran dan rata-rata sedang pada aspek orientasi keagamaan. Artinya secara umum pada bagian I dan IV terdapat tingkat kepuasan pernikahan yang sangat tinggi pada istri. Terlihat dari skor jawaban-jawaban tersebut termasuk dalam kategori kepuasan pernikahan yang sangat tinggi.

Kesimpulan diatas tidak sejalan dengan tahap perkembangan keluarga menurut Duvall dan Miller yang

mengatakan bahwa dari delapan tahap perkembangan keluarga pada tahap ke IV inilah kepuasan pernikahan menurun atau menghilang. Kepuasan pernikahan menurut (Kumala & Trihandayani, 2015) sebagai hasil evaluasi pasangan terhadap seberapa jauh mereka mampu memenuhi kebutuhan dan harapan. Perceraian sering kali terjadi karena salah satu pihak tidak lagi memuaskan dan diluar harapan.

Berdasarkan pengkategorian aspek kepuasan pernikahan, pada aspek komunikasi bagian I dan IV berada pada kategori sangat tinggi. Aspek aktivitas bagian I dan IV berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Aspek orientasi keagamaan bagian I dan IV berada pada kategori sedang. Aspek pemecahan masalah secara umum bagian I dan bagian IV berada dalam kategori tinggi. Aspek manajemen keuangan bagian I dan IV berada pada kategori sangat tinggi. Aspek hubungan seksual secara umum bagian I dan bagian IV berada dalam kategori sangat tinggi. Aspek pengasuhan anak bagian I dan IV berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Aspek kepribadian bagian I dan IV berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Aspek kesamaan peran bagian I dan IV berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek telah memenuhi aspek-aspek

didalam kepuasan pernikahan bagian I dan IV berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh bahwasanya tidak terdapat perbedaan kepuasan pernikahan pada istri *LDM* berdasarkan tahap perkembangan keluarga bagian I dan IV, dimana bagian I dan IV berada pada kategori tinggi di setiap aspek kecuali aspek orientasi keagamaan yang berada pada kategori sedang, ini disebabkan beberapa faktor salah satunya faktor dimana pasangan harus menjalani *LDM*. aspek orientasi keagamaan. Meskipun mayoritas istri yang menjalani *LDM* memiliki kepuasan pernikahan yang tinggi, namun ketika pengambilan data awal dengan wawancara pada tanggal 23-26 Oktober 2017 istri yang suaminya bekerja di luar kota (*LDM*) menunjukkan hasil 12 dari 15 istri mengaku merasa tidak puas dengan kehidupan pernikahan yang mereka jalani.

Berdasarkan dari hasil data awal sebelum penelitian, terdapat beberapa aspek yang menjadi pemicu dalam ketidakpuasan pernikahan *LDM* pada pasangan yaitu: masalah ketidakharmonisan dalam rumah tangga karena ekonomi, tuntutan pekerjaan, dan komunikasi. Data tersebut memperlihatkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga dan masalah ekonomi berperan penting menentukan suatu pernikahan akan bertahan atau berakhir dalam perceraian. Dengan ini disimpulkan

bahwa subjek memiliki kepuasan pernikahan yang sedang atau rendah. Berdasarkan penjelasan diatas, maka diketahui bahwa data yang diperoleh berbanding terbalik dengan data yang peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai kepuasan pernikahan pada istri *LDM* berdasarkan tahap perkembangan keluarga bagian I dan bagian IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kepuasan pernikahan pada istri *LDM* berdasarkan tahap perkembangan keluarga bagian I dan bagian IV.
2. Peneliti juga melakukan uji T-test berdasarkan aspek dimana salah satu aspek yaitu aspek kepribadian terdapat perbedaan pada hasil uji bedanya.
3. Tingkat kepuasan pernikahan bagian I adalah tinggi pada aspek komunikasi, aktivitas bersama, pemecahan masalah, hubungan seksual, pengasuhan anak, kepribadian, dan kesamaan peran dan rata-rata sedang pada aspek orientasi keagamaan. Pada kepuasan bagian IV

adalah tinggi pada aspek komunikasi, aktivitas bersama, pemecahan masalah, manajemen keuangan, hubungan seksual, pengasuhan anak, kepribadian, dan kesamaan peran dan rata-rata sedang pada aspek orientasi keagamaan. Kepuasan pernikahan pada istri *LDM* berdasarkan tahap perkembangan keluarga bagian I dan bagian IV cenderung berada pada katogori tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Saran Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang psikologi, terutama psikologi keluarga, dan dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan kepuasan pernikahan Pada istri *LDM* berdasarkan tahap perkembangan keluarga bagian I dan bagian IV.

#### **2. Saran Praktis**

##### **a. Bagi Istri**

Bagi istri bagian I dan bagian IV disarankan untuk lebih sering berkomunikasi satu sama lain, memanfaatkan teknologi yang ada seperti Hp, saling memberikan kepercayaan satu sama lain, menghabiskan waktu bersama ketika

suami pulang, saling menjalin silaturahmi dengan kerabat istri maupun kerabat suami, menghargai privasi dan pekerjaan suami, memiliki tujuan akhir untuk bersama dalam satu rumah, dan saling memberikan dukungan satu sama lain. Komunikasi yang sering dilakukan untuk membicarakan perkembangan anak, membicarakan masalah yang sedang dialami dan bersama-sama mencari solusi dari masalah tersebut.

b. Bagi peneliti

Bagi peneliti berikutnya diharapkan bisa melanjutkan penelitian dengan lebih spesifik misalnya dengan menghubungkan kepuasan pernikahan dengan mengaitkan keseluruhan tahap perkembangan keluarga. Hal tersebut dilakukan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih bermakna pada pihak-pihak yang berkepentingan. Kemudian juga diharapkan untuk lebih memperhatikan sampel yang akan diteliti karena diperoleh hasil berbanding terbalik dengan data yang peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara.

Ananda, R. (2017). *Kepuasan pernikahan pad suami/istri dengan hubungan jarak jauh (long distance relationship)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Andromeda, & Noviajati, P. (2015). *"Berjuang dan terus bertahan" : studi kasus kepuasan perkawina pada istri sebagai tulang punggung keluarga*. Semarang: Jurusan Psikologi FIP Universitas Negeri Semarang.

Handayani, Y. (2016). Komitmen, conflict resolution, dan kepuasan perkawinan pada istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh (karyawan schlumberger balikpapan). 4, 518-529.

Kumala, A. & Trihandayani. (2015). Peran memaafkan dan sabar dalam menciptakan kepuasan perkawinan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi : Kajian Empiris & Non-Empirirs*, 1, 1-5.

Kusumowardhani, R. P. (2012). Gambaran kepuasan perkawinan pada istri bekerja. *Proyeksi*, 6, 1-15.

Prameswara, A. D., & Sakti, H. (2016). *Pernikahan jarak jauh (studi kualitatif*

## DAFTAR RUJUKAN

- fenomenologis pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh). *Jurnal Empati*, 5, 417-423.
- Putra, A. S. (2017). *Pola komunikasi pada istri pasangan pernikahan jarak jauh*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rachmawati, D., & Mastuti, E. (2013). Perbedaan tingkat kepuasan perkawinan ditinjau dari tingkat penyesuaian perkawinan pad istri BRIGIF 1 MARINIR TNI - AL yang menjalani long distance marriage. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2.
- Ramadhini, S., & Hendriani, W. (2015). Gambaran trust pad wanita dewasa awal yang sedang menjalani long distance marriage. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4.
- Soraiya, P.D. (2016). Kelekatan dan kepuasan pernikahan pada dewasa awal di kota banda aceh. *Jurnal Psikologi Undip*, 15, 36-42.
- Widyarsono, N. (2015). *Kepuasan perkawinan pada istri yang menjalani perkawinan jarak jauh*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.